

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang adalah salah satu negara maju di Asia Timur, dan merupakan salah satu negara dengan pendapatan tertinggi menurut *the Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2020). Kemajuan negara Jepang adalah hasil dari masyarakatnya yang memiliki sifat rajin, ulet, tekun dan mempunyai disiplin tinggi. Menurut Clark dalam Elizabeth Ika Hesti, (2017), orang Jepang digambarkan sebagai masyarakat yang memiliki mentalitas kelompok, memiliki rasa malu yang tinggi, menganut gaya manajerial keluarga, jujur, tertib, bersih dan sebagainya. Sikap disiplin masyarakat Jepang dapat kita lihat pada budaya bertransportasi masyarakat Jepang baik itu ketika menggunakan transportasi umum maupun ketika mengendarai transportasi pribadi seperti mobil pribadi. Ketika menggunakan transportasi umum sikap disiplin masyarakat Jepang sudah terlihat saat mereka mengantre menunggu kereta tiba. Mereka akan berdiri dan berbaris di belakang garis kuning. Ketika kereta tiba, mereka akan mendahulukan penumpang yang ingin turun. Di saat semua penumpang telah turun, barulah mereka masuk dengan tertib (Istifatun Zaka, 2020). Di dalam kereta, orang Jepang akan menghabiskan waktunya untuk membaca buku, bermain handphone ataupun tidur. Mereka tidak suka mengobrol ketika berada di dalam kereta karena mereka menganggap hal itu dapat mengganggu penumpang lain (Istifatun Zaka, 2020).

Selain sikap disiplin pada transportasi umum, sikap disiplin masyarakat Jepang juga diperlihatkan ketika mengendarai mobil pribadi. Ketika berkendara, mereka akan berkendara sesuai dengan jalurnya. Sangat jarang di temui pengemudi yang berpindah lintasan atau jalur saat berkendara untuk mendahului mobil yang ada di depannya walaupun di saat jalanan sedang macet. Mereka juga jarang membunyikan klakson untuk meminta pengemudi di depannya bergerak. Karena hal tersebut di anggap akan membuat orang lain terganggu. Klakson hanya

digunakan untuk hal yang sangat penting, seperti untuk memberi tanda mobil ambulans yang sedang membawa pasien kritis. Selain itu, orang Jepang juga menaati lampu lalu lintas. Mereka akan berhenti dan jalan sesuai dengan instruksi lampu lalu lintas. Di samping itu, pada persimpangan yang tidak terdapat lampu lalu lintas, biasanya akan dilengkapi dengan garis putih bertuliskan *tomare* pada badan jalan. Apabila ada yang ingin menyeberang, pengendara mobil akan mendahului mereka yang ingin menyeberang (Istifatun Zaka, 2020). Tak hanya disiplin, orang Jepang juga inovatif dalam segala hal salah satunya pada pengembangan otomotif. Jepang merupakan negara dengan penghasil otomotif yang cukup besar. Dengan beragam brand mobil asal Jepang yang sudah dipasarkan di berbagai belahan dunia.

Mobil pertama di dunia diciptakan pada tahun 1769, di Prancis oleh Nicolas Joseph Cunyo. Mobil pertama ini memiliki bobot yang berat dan besar yang digunakan untuk membawa meriam. Mobil pertama ini, memiliki kecepatan kurang dari 10 km/jam. Budaya otomotif di Jepang sendiri berawal di zaman Meiji. Pada tahun 1898, sebuah mobil *Panhard Levasor* di bawa dari luar negeri ke Jepang. Pada tahun 1904, Torao Yamaha, seorang yang menjalankan pabrik listrik di kota Okayama, menyelesaikan sebuah mobil uap, yang dikatakan sebagai mobil pertama yang diproduksi di Jepang. Mobil buatan Torao Yamaha ini, diciptakan sebagai mobil angkutan (bus). Namun, karena banyaknya masalah yang dialami oleh mobil buatan Torao Yamaha ini, akhirnya mobil tersebut gagal terealisasi. Pada tahun 1907, diciptakanlah kendaraan bertenaga bensin pertama di Jepang oleh Komanosuke Uchiyama. Di tahun-tahun berikutnya mobil buatan Jepang terus mengalami perkembangan, hingga pada akhirnya Jepang menjadi salah satu produsen mobil terbesar di dunia (Gazoo, 2013).

Meskipun Jepang menjadi produsen mobil terbesar di dunia, tidak menjadikan jalan raya di Jepang menjadi padat kendaraan. Dapat dikatakan, Jepang jarang mengalami kemacetan parah. Hal itu disebabkan karena masyarakat Jepang jarang menggunakan mobil pribadi untuk beraktivitas sehari-hari, terutama untuk pergi bekerja. Orang-orang di Jepang

lebih memilih untuk menggunakan transportasi umum untuk bepergian, salah satunya kereta api. Bahkan, tidak jarang kita melihat kereta di Jepang hingga penuh dengan penumpang. Di tahun 2019, situs [jreast.co.jp](http://jreast.co.jp) melaporkan jumlah rata-rata penumpang per-hari mencapai 775,386 penumpang di stasiun Shinjuku. Ini, menjadi jumlah rata-rata tertinggi kereta api di Jepang pada tahun itu (JR East, 2020).

Jalur kereta api pertama kali dibangun di Jepang pada tahun 1872 yaitu sepanjang dua puluh Sembilan kilometer yang menghubungkan antara Shimbashi di Tokyo dan Yokohama. Dengan dibangunnya rel kereta api tersebut, menjadi simbol upaya westernisasi di Jepang. Jalur utama Tokaido selesai pada tahun 1889 yang membentang sepanjang jalan dari Shimbashi menuju Kobe. Perjalanan dari Tokyo menuju Kyoto menggunakan kereta api mempersingkat perjalanan yang pada awalnya menghabiskan dua belas hari dengan harus berhenti di penginapan selama perjalanan menjadi hanya menghabiskan waktu satu hari perjalanan. Pada tahun 1964 dibuatlah *Shinkansen*. Dengan adanya *Shinkansen* membuat waktu perjalanan jauh lebih singkat (Tamaki Kawasaki, 2018).

Saat ini, kereta api menjadi transportasi umum favorit warga Jepang untuk beraktivitas. Kereta api di Jepang sudah terkenal dengan tepat waktu, nyaman dan aman, Sekitar 2-5 menit sekali, kereta akan tiba di stasiun. Saat di stasiun, orang Jepang akan mengantre dengan tertib. Disaat kereta belum tiba, mereka akan berdiri di belakang garis kuning. Saat kereta tiba, orang yang berada di luar kereta akan membiarkan orang yang berada di dalam kereta untuk keluar terlebih dahulu. Mereka menunggu hingga semua penumpang kereta keluar, lalu mereka masuk dengan tertib. Di dalam kereta, orang Jepang akan sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti membaca buku, bermain handphone, dan tidur. Tidak ada yang mengobrol saat di dalam kereta, karena akan mengganggu orang lain.

Adanya transportasi umum memadai, seperti kereta api menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat Jepang untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Jalur kereta api di Jepang

bahkan sudah menjangkau hampir seluruh wilayah Jepang. Berdasarkan data Asosiasi Kereta Api Swasta Jepang, setidaknya pada 2018 terdapat 216 jalur kereta yang beroperasi. Jumlah tersebut terdiri atas enam Japan Railway (JR), 16 perusahaan kereta swasta utama, 183 perusahaan kereta swasta daerah dan 11 perusahaan kereta umum. Menurut data dari *Ministry of Land, Infrastructure, Transport and Tourism (MLIT)* Jepang, pada tahun 2015 dari 29 kota besar di Jepang seperti ; Kota Saitama, Kota Chiba, Daerah Tokyo, Kota Yokohama, Kota Kawasaki, Kota Nagoya, Kota Kyoto, Kota Osaka, Kota Kobe, dan kota disekitarnya, sebanyak 28.5% masyarakat menggunakan kereta api, 2.3% masyarakat menggunakan bus, 23.3% masyarakat menggunakan mobil pribadi, 14.1% masyarakat menggunakan sepeda dan 21.3% berjalan kaki. Dimana, penggunaan kereta api di daerah perkotaan di Jepang masih mendominasi di banding transportasi yang lain terutama mobil pribadi (Ministry of Land, Infrastructure, Transport and Tourism, 2020).

Dari uraian latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang pemilihan transportasi darat masyarakat Jepang. Moda transportasi apa yang menjadi pilihan banyak masyarakat Jepang untuk beraktivitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah nya sebagai berikut:

Bagaimana pemilihan moda transportasi kereta api dan mobil pribadi di Jepang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan pemilihan moda transportasi kereta api dan mobil pribadi di Jepang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi dan berguna menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Negara Jepang terkenal dengan masyarakatnya yang disiplin dan inovatif. Sikap disiplin itu dapat kita lihat pada budaya transportasi masyarakat Jepang baik itu ketika menggunakan transportasi umum maupun ketika mengendarai transportasi pribadi seperti mobil pribadi. Ketika menggunakan transportasi umum sikap disiplin masyarakat Jepang sudah terlihat saat mereka mengantre menunggu kereta tiba. Mereka akan berdiri dan berbaris di belakang garis kuning. Ketika kereta tiba, mereka akan mendahulukan penumpang yang ingin turun. Di saat semua penumpang telah turun, barulah mereka masuk dengan tertib. Di dalam kereta, orang Jepang akan menghabiskan waktunya untuk membaca buku, bermain handphone ataupun tidur. Mereka tidak suka mengobrol ketika berada di dalam kereta karena mereka menganggap hal itu dapat mengganggu penumpang lain. Selain sikap disiplin pada transportasi umum, sikap disiplin masyarakat Jepang juga diperlihatkan ketika mengendarai mobil pribadi. Ketika berkendara, mereka akan berkendara sesuai dengan jalurnya. Sangat jarang di temui pengemudi yang berpindah lintasan atau jalur saat berkendara untuk mendahului mobil yang ada di depannya walaupun di saat jalanan sedang macet. Mereka juga jarang membunyikan klakson untuk meminta pengemudi di depannya bergerak. Karena hal tersebut dianggap akan membuat orang lain terganggu. Klakson hanya digunakan untuk hal yang sangat penting, seperti untuk memberi tanda mobil ambulans yang sedang membawa pasien kritis. Selain itu, orang Jepang juga menaati lampu lalu lintas. Mereka akan berhenti dan jalan sesuai dengan instruksi lampu lalu lintas. Di samping itu, pada persimpangan yang tidak terdapat lampu lalu lintas, biasanya akan dilengkapi dengan garis putih bertuliskan *tomare* pada badan jalan. Apabila ada yang ingin menyeberang, pengendara mobil akan mendahului mereka yang ingin menyeberang.

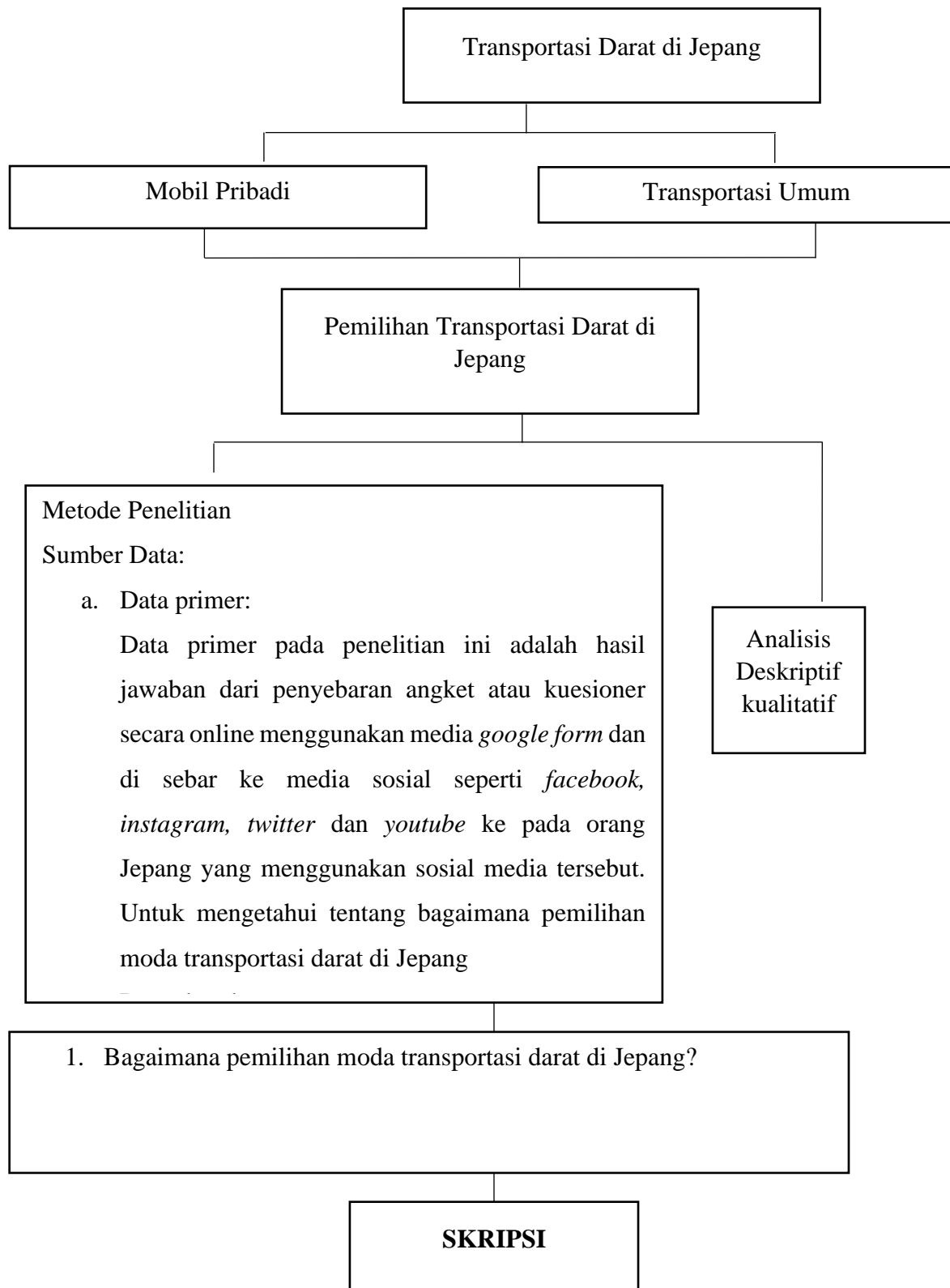
Era modernisasi di Jepang di mulai pada zaman Meiji tahun 1868, karna pada zaman itulah Jepang mulai membuka diri pada teknologi barat setelah sekian lama menutup diri. Pada

era Meiji ini, Jepang membuat perubahan dari negara feodalisme menjadi negara industrialisasi. Dan di era ini pula di mulai nya pembangunan jalur kereta api dan industri mobil di Jepang.

Meskipun Jepang merupakan negara dengan produksi mobil terbesar di dunia, masyarakat Jepang justru lebih sering menggunakan transportasi umum, salah satunya kereta api untuk mobilitas sehari-hari terutama untuk pergi bekerja. Jalur kereta api di Jepang bahkan sudah menjangkau hampir seluruh wilayah Jepang. Berdasarkan data Asosiasi Kereta Api Swasta Jepang, setidaknya pada 2018 terdapat 216 perusahaan kereta yang beroperasi. Jumlah tersebut terdiri atas 6 Japan Railway (JR), 16 perusahaan kereta swasta utama, 183 perusahaan kereta swasta daerah dan 11 perusahaan kereta umum. Dari total 126,8 juta penduduk Jepang berdasarkan sensus 2017, hanya 19,7 persen yang memilih menggunakan mobil pribadi sebagai moda transportasi sehari-hari. Sementara 79,7 persen menggunakan kereta sebagai moda transportasi penunjang sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan jalanan Jepang jarang mengalami kemacetan parah. Salah satu penyebab sedikit nya masyarakat Jepang yang menggunakan mobil pribadi yaitu, biaya penggunaan mobil di Jepang yang begitu mahal. Dan juga pemerintah Jepang yang berusaha untuk menjadikan transportasi umum menjadi semakin mungkin sehingga masyarakat Jepang menjadi betah menggunakan transportasi umum.

## 1.6 Kerangka Konseptual

Bagan 1 : Kerangka Konseptual



## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi lima bagian. Berikut ini adalah susunan penulisan penelitian:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas mengenai pokok-pokok pembahasan berupa latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, kerangka konseptual, serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka. Pada bab ini akan dibahas penelitian terdahulu dan teori-teori yang digunakan.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan Teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan di jelaskan bagaimana pemilihan moda transportasi darat di Jepang.

Bab V: Kesimpulan. Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan yang didapat setelah menganalisa data.